

**ANALISIS PERBEDAAN PENGGUNAAN DAN MAKNA PADA
NAKEREBANARANAI, HAZU DAN BEKI DI DALAM KOMIK
MEITANTEI CONAN SERI 4, 10, 20, 22, 37 DAN 38**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra**

oleh

IKA PUNGKY ANANDA PUTRI

NIM. 07110118



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2011

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ika Pungky Ananda Putri

NIM : 07110118

Program Studi : Sastra Jepang S1

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Penggunaan dan Makna pada
Nakerebanaranai, *Beki*, dan *Hazu* di dalam Komik
Meitantei Conan Seri 4, 10, 20, 22, 37, Dan 38

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2011 pada Program Studi Sastra Jepang S1, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Juariah, S.S, MA

Pembaca : Hermansyah Djaya, S.S, MA

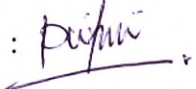
Ketua Jurusan : Rini Widiarti, S.S, M.Si

HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Juariah, M.A tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya, dan isi karya ilmiah ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis.

NAMA : Ika Pungky Ananda Putri

NIM : 07110118

Tanda Tangan : 

Tanggal : Selasa, 02 Agustus 2011

Skripsi ini telah diajukan pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2011.

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :


Pembimbing : Juariah, M.A

()

Pembaca : Hermansyah Djaya, S.S, M.A

()

Ketua Penguji : Rini Widiarti, S.S, M.Si

()

Disahkan pada hari, tanggal 2011.

Ketua Program Studi,



(Rini Widiarti, S.S, M.Si)

Dekan



(Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Penggunaan dan Makna pada *Nakerebanaranai*, *Beki*, dan *Hazu* di Dalam Komik Meitantei Conan seri 4, 10, 20, 22, 37, dan 38” yang disusun untuk memenuhi gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini tersimpan suatu kebahagiaan yang tak terhingga pada diri penulis, namun demikian penulis menyadari bahwa akhir studi di Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada Jakarta, bukanlah akhir daripada belajar, melainkan penulis harus terus belajar sesuai dengan luasnya ilmu pengetahuan yang semakin berkembang.

Dengan segala hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak dukungan serta bantuan kepada penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Juariah, SS, MA, selaku dosen pembimbing I yang sangat berjasa kepada penulis, yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar tetap membimbing dan memberi masukan serta nasehat yang sangat positif. Sehingga penulis mendapat pembelajaran dan tergerak untuk selalu memperbaiki diri.

2. Bapak Hermansyah Djaya, SS, MA, selaku dosen pembaca skripsi, yang juga banyak memberi pengarahan serta masukan-masukan dengan ramahnya kepada penulis.
3. Ibu Andi Irma Sarjani, MA, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat-nasehat di awal masa perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Alberthine Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti ujian skripsi ini.
5. Ibu Rini Widiarti, M.si, selaku ketua Jurusan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti ujian skripsi.
6. Terima kasih untuk para dosen pengajar jurusan sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan kesempatan belajar kepada penulis selama kuliah di Universitas Darma Persada yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.
7. Staff sekretariat fakultas sastra serta perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah bekerja sama dengan baik selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua atas dukungan, bimbingan, kesabaran serta kasih sayang kepada penulis, semoga Allah SWT meridhoi dan membalas setiap perjuangan kalian dengan surga-Nya dan keselamatan di hari akhir nanti.
9. Rekan-rekan angkatan 2007 Fakultas Sastra, terutama sahabat-sahabatku di kelas C, terima kasih atas kenangan terindah dan persahabatannya.

10. Orang-orang yang mengenal dan menyayangi penulis yang banyak sekali sehingga tidak bisa disebutkan satu-persatu.

11. Dan untuk semua pihak yang telah banyak memberikan banyak bantuan kepada penulis. Terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Penulis

ABSTRAK

Ada 10 jenis modalitas dalam bahasa Jepang, diantaranya adalah modalitas 当為 dan modalitas 概言. Dalam bahasa Jepang sering kali ditemui jenis modalitas yang memiliki arti yang sama, salah satunya pada modalitas 当為 yaitu pada kata bentuk “なければならぬ” dan “べき”, serta modalitas 概言 yaitu pada kata bentuk “はず” ketiga kata tersebut memiliki nuansa yang sama, tetapi penggunaan dan maknanya berbeda.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “なければならぬ”, “べき”, dan “はず”, memiliki nuansa yang sama dalam bahasa Indonesia, tetapi berbeda penggunaan dan makna. Dengan menggunakan beberapa teori, Analisis penggunaan dan makna dari “なければならぬ”, “べき”, dan “はず” dapat lebih memperjelas perbedaan penggunaan dan makna pada kata bentuk tersebut.

ちゅうしょう 抽象

日本語のモダリティは10種類もある。その中には当為モダリティと概言モダリティである。日本語のモダリティにも似ている意味を表すモダリティも見られる。その例は当為モダリティの「なければならないとべき」それには、概言モダリティの「はず」モダリティである。その三つのモダリティはニュアンスが同様ですが使い方と意味が違う。

本研究の結果は「なければならない、べきとはず」は同じニュアンスを持っているですが、使い方と意味が違う。本研究にもいくらかの理論を使って、その三つのモダリティ使い方と意味を分析した。研究の結果「なければならない、べきとはず」のモダリティの使い方と意味の違いが明確になる。

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Sumber Data	5
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Kerangka Teori	6
1.7 Sistematika Penulisan	6
1.8 Manfaat	7

BAB II

Landasan Teori

2.1 Definisi Modalitas Dalam Bahasa Indonesia	8
---	---

2.2	Definisi Modalitas Dalam Bahasa Jepang	9
2.3	Jenis-jenis Modalitas	10
2.4	Definisi Modalitas <i>Toui</i> 「当為」	16
2.4.1	Definisi Modalitas <i>Toui</i> Menurut Masuoka Takashi	16
2.5	Penggunaan dan Makna <i>Nakerebanaranai</i>	17
2.5.1	Makna ~ <i>Nakerebanaranai</i> 「~なければならぬ」 Menurut <i>Japan Culture Study Group</i>	19
2.5.2	Menurut Etsuko Tomomatsu, Jun Miyamoto, dan Masako Wakur	22
2.5.3	Bentuk dan Perbedaan Makna <i>Nakerebanaranai</i> dan <i>Nakerebaikenai</i>	24
2.6	Penggunaan dan makna <i>Beki da</i> 「べきだ」	26
2.6.1	Makna ~ <i>Beki</i> 「~べき」 Menurut <i>Japan Culture Group</i>	27
2.7	Definisi Modalitas <i>Gaigen</i> 「概言」	29
2.7.1	Definisi Modalitas <i>Gaigen</i> 「概言」 Menurut Masoka Takashi.....	29
2.8	Penggunaan dan Makna <i>Hazu da</i> 「はずだ」	30

BAB III

Analisis Perbedaan Penggunaan dan Makna pada *Nakerebanaranai*, *Beki*, dan *Hazu* di Dalam Komik Meitantei Conan Seri 4, 10, 20, 22, 37, dan 38

3.1	Analisis Penggunaan “~なければならない”	32
3.2	Analisi penggunaan “~べき”	39
3.3	Analisis Penggunaan “~はず”	42
3.4	Analisis Persamaan dan Perbedaan Makna “~なければならない”, “~べき”, dan “~はず”	50
3.4.1	Analisis Persamaan Makna “~なければならない”, “~べき”, dan “~はず”	50
3.4.2	Analisis Perbedaan Makna “~なければならない”, “~べき”, dan “~はず”	51

BAB IV

Kesimpulan

4.1	Simpulan	55
-----	----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	58
----------------------	----

LAMPIRAN	L1
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Bentuk <i>Nakerebanaranai</i> dalam kutipan 1, 2, dan 3	35
Tabel 3.2 Analisis Bentuk <i>Beki</i> di dalam kutipan.....	41
Tabel 3.3 Analisis Bentuk <i>hazu</i> di dalam kutipan 1, 2, dan 3	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Situasi Kutipan 1 Bentuk “~なければならぬ”	32
Gambar 3.2 Situasi Kutipan 2 Bentuk “~なきや”	33
Gambar 3.3 Situasi Kutipan 3 Bentuk “~なきやいけない”	34
Gambar 3.4 Situasi Kutipan 1 Bentuk “~べき”	40
Gambar 3.5 Situasi Kutipan 1 Bentuk “~はず”	43
Gambar 3.6 Situasi Kutipan 2 Benyuk “~はず”	44
Gambar 3.7 Situasi Kutipan 3 Bentuk “~はず”	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sutedi (2004) menyatakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Sejak lahir manusia berbicara dengan menggunakan bahasa setiap harinya, yaitu bahasa ibu, hal tersebut menjadi suatu kebiasaan dan menjadikannya mudah untuk menggunakan bahasa pertamanya tersebut. Oleh karena itu, pembelajar bahasa Jepang memerlukan waktu yang cukup lama untuk menjadikan Bahasa Jepang sebagai suatu kebiasaan.

Bahasa Jepang memiliki banyak ciri khusus yang berbeda dengan negara – negara lain. Ciri khas bahasa Jepang yang paling menonjol adalah bentuk huruf (*hiragana, katakana, dan kanji*). Selain itu, bunyi pengucapan (*hatsuon*), pembentukan kata dan juga struktur kalimatnya. Bahasa tidak terlepas dari suatu kebudayaan, dimana kebudayaan dapat menggambarkan kehidupan atau ciri khas dari setiap negara.

Disamping itu, dengan berkembangnya zaman dalam hubungan kerjasama antar negara (era globalisasi), masyarakat khususnya para generasi muda ingin mempelajari bahasa–bahasa yang di nilai sangat bagus, baik dari sisi kebudayaan maupun dari sisi kemajuan atau peran serta negara tersebut yang sangat besar dalam membangun teknologi dan perekonomian di dunia ini. Hal inilah yang menarik minat penulis dan pembelajar bahasa Jepang untuk mempelajari bahasa tersebut.

Dalam mempelajari bahasa negara lain yang merupakan bukan bahasa negara kita sendiri, pastinya menemui kesulitan dalam memahami dan penggunaan bahasa tersebut dengan baik dan benar. Begitu pula dengan bahasa Jepang yang dipelajari oleh penulis, sangatlah sulit bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menguasai penggunaan bahasa ini dengan sempurna. Bahkan untuk *native speaker* atau penutur asli bahasa Jepang sendiri pun sulit untuk menguasai bahasa Jepang dengan sempurna.

Kiyoka (1981) menyatakan :

“ naturally the full mistery of in elegant uses is very difficult even for native ”.

Secara alami, penguasaan penuh atas penggunaan-penggunaan bahasa dengan sempurna adalah sangat sulit, bahkan untuk penutur asli sekalipun.

Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa jenis kategori gramatika, salah satunya adalah kategori gramatika dalam predikat. Beberapa kategori gramatika dapat di bagi lagi menjadi bagian yang lebih sempit. Salah satu contohnya adalah modalitas.

Predikat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kalimat karena predikat merupakan pusat dari suatu kalimat. Hal tersebut diungkapkan oleh Masuoka dan Takubo (1989 , 2) sebagai berikut :

ぶんまつ いち ぶん
文末の位置で文をさせるのが「術語」である。「術語」は文の中心ぶん ちゅうしんてき的

な要素ようそであり、術語の内容ないようによって文の大枠おほはくが決定けつていされた。

Predikat adalah penopang akhir kalimat. Predikat merupakan unsur pusat kalimat, keseluruhan kalimat ditentukan oleh predikat.

Kalimat berfungsi untuk menyampaikan suatu makna. Untuk itu, predikat dalam suatu kalimat merupakan bagian yang terpenting, karena dengan predikat tersebut, maka bentuk, fungsi dan makna kalimat akan berbeda-beda. Penggolongan satuan bahasa atas dasar bentuk, fungsi dan makna ini disebut kategori gramatikal 「文法カテゴリー」. (Sutedi : 2004)

Sutedi (2004) membagi lagi kategori gramatikal dalam predikat menjadi enam jenis yakni *teineisa* “tingkat kehalusannya”, *mitomekata* “bentuk positif dan negatif”, *tai* “voice atau diatesis”, *sou* “aspek”, *jisei* “kala atau tense”, dan *hou* “modalitas”. Oleh Matsuoka dan Sutedi (2004) modalitas dibagi menjadi 10 jenis, yaitu *kakugen* 「確言」, *meirei* 「命令」, *kinshi-kyoka* 「禁止-許可」, *irai* 「依頼」, *toui* 「当為」, *ishi-moushide-kanyuu* 「意志申し出-勧誘」, *ganbou* 「願望」, *gaigen* 「概言」, *setsumei* 「説明」, dan *hikyuu* 「比況」.

Di dalam komik Detektif Conan, penulis menemukan sebuah frase dan kata yang membingungkan dimana pada frase dan kata tersebut termasuk dalam golongan modalitas yang memiliki arti yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Di samping itu, modalitas tersebut mempunyai penggunaan yang bervariasi, sehingga penulis tertarik untuk membahasnya.

Modalitas juga mempunyai peranan penting dalam tata bahasa, karena ada beberapa jenis modalitas. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada modalitas *toui* dan modalitas *gaigen*. Ada pun kata bentuk dalam modalitas

tersebut, yaitu *nakerebanaranai* 「なければならぬ」, *hazu* 「はず」, dan *beki* 「べき」 dimana kata bentuk ini memiliki kemiripan, sehingga pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan dan bingung dalam menggunakan kalimat dengan kata bentuk tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang berasal dari komik Meitantei Conan pada seri 4, 10, 20, 22, 37 dan 38 sebagai sumber data penulis untuk menganalisa fungsi perbedaan penggunaan dan makna ketiga modalitas tersebut. Di dalam komik ini, penulis banyak menemukan kalimat yang menggunakan *nakerebanaranai* 「なければならぬ」, *hazu* 「はず」, dan *beki* 「べき」 di samping itu, bahasa yang digunakan juga mudah dimengerti. Pada ketiga modalitas ini mempunyai arti yang sama yang merupakan “keharusan” meskipun memiliki arti yang sama, tetapi penggunaan dan makna ketiga modalitas ini berbeda. Sehingga pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan, padahal dalam menerjemahkan dan membuat kalimat, pembelajar harus mengerti konteks yang disampaikan dengan baik dan benar. Sehingga dalam menyampaikan pesan ke orang Jepang atau orang Indonesia dapat disampaikan dengan baik.

1.2 Permasalahan

Penulis ingin menganalisa mengenai bentuk perbedaan penggunaan *nakerebanaranai* 「なければならぬ」, *hazu* 「はず」, dan *beki* 「べき」 dari sisi maknanya. Dalam penulisan ini, penulis akan membatasi penelitian hanya pada kalimat-kalimat yang terdapat pada komik Detektif Conan pada seri 4, 10, 20, 22, 37, dan 38 yang berbahasa Jepang sebagai sumber data yang akan dianalisa.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara benar fungsi perbedaan penggunaan dari *nakerebanaranai* 「なければならぬ」, *hazu* 「はず」, dan *beki* 「べき」 baik dalam bahasa lisan atau tulisan sehari-hari atau situasi yang resmi. Penulis pun ingin mengetahui makna dari modalitas tersebut.

1.4 Sumber Data

Penulis menggunakan komik sebagai sumber data, karena kalimat-kalimat yang digunakan merupakan percakapan sehari-hari dalam bahasa Jepang. Penulis menggunakan komik Meitantei Conan yang dikarang oleh Gousho Aoyama dan diterbitkan Shonen Sande Komikkusu seri 4, 10, 20, 22, 37, dan 38 karena pada komik ini banyak sekali kalimat-kalimat yang menggunakan kata bentuk *nakerebanaranai* 「なければならぬ」, *hazu* 「はず」, dan *beki* 「べき」.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan pada penulisan ini adalah metode kepustakaan karena data-data yang diperoleh penulis dalam penelitian, ditemukan dari sumber-sumber berbentuk tulisan baik dari buku, jurnal maupun internet. Metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa teori, melakukan seleksi terhadap data yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan penulis teliti, menganalisa data yang akan diseleksi, kemudian mendeskripsikan teori-teori tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Selanjutnya penulis akan mengumpulkan contoh-contoh kalimat dalam komik yang memuat kata bentuk *nakerebanaranai* 「なければならぬ」, *hazu* 「はず」, dan *beki* 「べき」. Kemudian menganalisa kalimat-kalimat tersebut dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan kata modalitas *toui* dan modalitas *gaigen*. Terakhir membuat kesimpulan tentang apa yang penulis teliti.

1.6 Kerangka Teori

Penulis menggunakan landasan teori yang dikemukakan oleh Masuoka Takashi (1991) yang berjudul *modariti no bunpou*, Masuoka Takashi & Takubo Yukinori (1992) yang berjudul *Kiso Nihongo Bunpou*, penjelasan dari beberapa ahli yang akan memudahkan analisis dari penelitian ini. Penulis juga menggunakan komik “Meitantei Conan” karangan Gosho aoyama sebagai sumber skripsi.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan dari penulisan skripsi. Bab ini menjelaskan, latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sumber data, metode penelitian, sistematika penelitian serta manfaat dari penulisan. Bab ini juga digunakan sebagai proposal.

BAB II berisi teori – teori yang akan digunakan sebagai landasan penulisan skripsi. Teori – teori yang ditulis dalam bab ini dapat membantu penulis untuk menganalisis data yang akan diteliti.

BAB III berisi uraian analisa dari topik yang akan ditentukan. Analisa tersebut diuraikan dengan menggunakan teori – teori pada bab II.

BAB IV membahas tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam bab III serta memberi saran untuk para pembaca.

1.8 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk memahami secara benar fungsi penggunaan dari *nakerebanaranai* 「なければならぬ」, *hazu* 「はず」, dan *beki* 「べき」 sehingga mendapatkan penjelasan yang dapat mempermudah pembelajar bahasa Jepang dalam mengembangkan penggunaan bahasa Jepang mengenai makna dan fungsi penggunaan *nakerebanaranai* 「なければならぬ」, *hazu* 「はず」, dan *beki* 「べき」 dengan baik dan benar.